

ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA DAN ASPEK PSIKOSOSIAL ANAK TK MASYITOH IV SURAKARTA

Inda Putri Kinanti

Prodi Psikologi Fakultas Sosial, Humaniora, dan Seni, Universitas Sahid Surakarta

Email: indaputrik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakteristik psiko-emosional anak di Taman Kanak-Kanak (TK) di Surakarta. TK merupakan lingkungan luar pertama bagi anak-anak untuk berkembang sejak dini, namun banyak permasalahan psikologis seperti kurangnya inisiatif dan ketakutan untuk berbuat salah yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melibatkan 24 responden yang merupakan wali murid dari anak usia 4-6 tahun. Data dianalisis secara univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak (75%) memiliki kondisi psikososial yang baik. Sebanyak 50% responden berada dalam kategori lingkungan keluarga yang mendukung, sementara 50% lainnya berada dalam kategori lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Faktor usia, jenis kelamin, dan kondisi lingkungan keluarga ditemukan memiliki pengaruh terhadap perkembangan psikososial anak. pentingnya intervensi pada keluarga dengan lingkungan yang kurang mendukung. Program-program yang berfokus pada peningkatan kualitas komunikasi dalam keluarga, dukungan emosional, serta peran orang tua dalam pengasuhan perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial anak.

Kata Kunci : anak, keluarga, lingkungan, psikososial

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the family environment on the psycho-emotional characteristics of children in Kindergarten (TK) in Surakarta. Kindergarten is the first external environment for children to develop from an early age, but there are many psychological problems such as lack of initiative and fear of making mistakes that can affect children's character development. The research method used was quantitative involving 24 respondents who were parents of children aged 4-6 years. Data analyzed univariately using a frequency distribution table. The results showed that the majority of children (75%) had good psychosocial conditions. As many as 50% of respondents were in the supportive family environment category, while the other 50% were in the less supportive family environment category. Age, gender and family environmental conditions were found to have an influence on children's psychosocial development. the importance of intervention in families with less supportive environments. Programs that focus on improving the quality of communication within the family, emotional support, and the role of parents in parenting need to be developed to improve children's psychosocial well-being.

Keywords: children, family, environment, psychosocial

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lingkungan luar ruangan pertama bagi anak dimana mereka mempunyai kesempatan untuk berkembang sejak dini. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk aspek psikososial anak TK (Pramesti 2018). Banyak penyakit pada anak seperti kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan diam karena takut salah tampil. Adanya permasalahan psikologis pada anak, jika permasalahan tersebut terus berlanjut maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak, yang merugikan dalam bidang ini adalah kekuatan yang mendorong anak untuk bertindak (memenuhi kebutuhannya) tidak diatasi karena mereka menghadapi kendala atau kegagalan yang menimbulkan rasa bersalah pada anak (Amnan, Maryam, dan Aida 2019). Rasa bersalah seperti ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak, ia akan menjadi negatif atau gelisah (kurang termotivasi), salah satu penyebab yang dapat menimbulkan permasalahan dalam perkembangan pikiran anak adalah lingkungan keluarga (Saripudin 2019)

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak lebih banyak

menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak, serta memberikan teladan yang terbaik bagi anak. Sebab dalam keluarga, anggota keluarga bekerja tanpa pamrih. Karena dari keluarga inilah maka keluarlah baik buruknya tingkah laku dan sifat anak (Saputro dan Talan 2017). Orang tua merupakan role model utama dalam keluarga. Jika orang tua melakukan kekerasan dalam keluarga, anak akan mengikuti jejaknya. Namun, jika orang tua berbuat baik dalam keluarga, anak-anak juga akan berbuat baik (Putra 2023)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa orang tua di TK Masyitoh IV Surakarta bahwa terdapat keterbatasan waktu antara orang tua dan anak. Banyak dari mereka yang bekerja penuh waktu, sehingga waktu yang dapat dihabiskan bersama anak-anak menjadi sangat terbatas sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, dan kegiatan anak di rumah banyak dengan teknologi seperti bermain gadget dan juga nonton televisi.

Berdasarkan yang telah dijabarkan peneliti, peneliti ingin mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan perkembangan

aspek psikososial anak di TK Masyitoh IV Surakarta..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan jumlah pada penelitian ini 24 orang. Subjek penelitian yaitu wali murid. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik yaitu Analisis univariat.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap aspek psikososial anak di TK Masyitoh IV Surakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup variabel usia anak, jenis kelamin, lingkungan keluarga dan psikososial anak. Berikut adalah tabel hasil analisis univariat mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap aspek psikososial anak TK Masyitoh IV Surakarta.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap aspek psikososial anak TK Masyitoh IV Surakarta

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia Anak Balita	9	37,5

	Anak (>5 th)	15	62,5
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	41,7
	Perempuan	14	58,3
	Total	24	100
3	Lingkungan keluarga		
	Rendah	12	50
	Tinggi	12	50
	Total	24	100
4	Psikososial anak		
	Tidak baik	6	25
	Baik	18	75
	Total	24	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa 24 responden dengan usia anak sebanyak 15 responden (62,5%). Jenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (58,3%). Lingkungan keluarga tinggi sebanyak 12 responden (50%) dan rendah sebanyak 12 responden (50%). Psikososial anak tidak baik sebanyak 6 responden (25%) dan baik sebanyak 18 responden (75%).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk lingkungan keluarga yang merupakan sistem mikro. Keluarga berperan sebagai tempat

pertama di mana anak belajar tentang hubungan sosial, norma, dan nilai-nilai. Interaksi yang positif dalam keluarga dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, sedangkan interaksi yang negatif dapat menghambatnya. Anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan. Dalam keluarga, anak menyaksikan perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya, yang kemudian mereka tiru. Jika orang tua menunjukkan perilaku positif seperti empati dan kerjasama, anak cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika mereka menyaksikan perilaku negatif atau konflik, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan psikososial mereka secara negatif (Aini, Pudyaningtyas, dan Zuhro 2022).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki anak dalam kelompok usia tertentu. Ini bisa berhubungan dengan hasil dari variabel lain, seperti bagaimana usia anak mempengaruhi kondisi psikososial atau hubungan mereka dengan lingkungan keluarga. Usia anak yang lebih tua atau muda bisa menjadi faktor penting dalam menentukan hasil psikososial.

Jenis kelamin anak (dalam hal ini mayoritas perempuan) bisa berpengaruh terhadap aspek psikososial mereka. Penelitian sebelumnya sering menunjukkan adanya perbedaan perilaku sosial dan

psikologis antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, mayoritas anak perempuan dalam penelitian ini bisa berpengaruh pada hasil penelitian mengenai aspek psikososial, mungkin anak perempuan lebih baik dalam adaptasi psikososial karena dukungan emosional yang berbeda dibandingkan anak laki-laki. Dengan distribusi yang sama antara lingkungan keluarga yang tinggi dan rendah, lingkungan keluarga yang tinggi biasanya dianggap memberikan dukungan lebih baik terhadap perkembangan anak, sementara lingkungan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mengatasi tantangan psikososial serta lingkungan keluarga yang lebih mendukung akan lebih berpengaruh secara positif pada kesejahteraan psikososial anak.

Mayoritas anak memiliki kondisi psikososial yang baik (75%). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti dukungan keluarga, jenis kelamin anak, usia anak, dan faktor lainnya. Peneliti dapat mengasumsikan bahwa anak-anak dengan lingkungan keluarga yang lebih mendukung atau yang berasal dari kelompok usia tertentu memiliki kecenderungan untuk memiliki kondisi psikososial yang lebih baik. Namun, 25% responden dengan kondisi psikososial yang tidak baik mungkin disebabkan oleh lingkungan keluarga yang

kurang mendukung atau usia anak yang lebih rentan terhadap tekanan sosial.

Sebaiknya lingkungan keluarga rendah diberikan intervensi dikarenakan. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan psikososial anak, sehingga program intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas komunikasi keluarga, dukungan emosional, dan peran orang tua sangat diperlukan untuk keluarga dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

KESIMPULAN

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan psikososial anak di Taman Kanak-Kanak (TK). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar anak (75%) memiliki kondisi psikososial yang baik, yang kemungkinan dipengaruhi oleh dukungan keluarga, usia, dan jenis kelamin. Lingkungan keluarga yang positif, di mana anak-anak mendapatkan dukungan emosional dan interaksi yang baik, berkontribusi terhadap perkembangan psikososial yang lebih baik. Namun, sekitar 25% anak menunjukkan kondisi psikososial yang tidak baik, yang mungkin disebabkan oleh lingkungan keluarga yang kurang

mendukung atau faktor usia anak yang lebih rentan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Wiwit Nur, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Nurul Shofiatin Zuhro. 2022. Korelasi Antara Kualitas Hubungan Orang Tua – Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia* 10(2):120.
doi:10.20961/kc.v10i2.58586.
- Amnan, Fachri, Syarifah Maryam, Dan Syarifah Aida. 2019. Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Berdasarkan Pendapatan Usahatani Pepaya California (Carica Papaya L.) Di Muang Dalam Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara (Examination Of Financial Success Level Of Rancher Based On Salary Of California P. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Diary Of Agribusiness And Agrarian Communication)* 2(2):87.
Doi:10.35941/Jakp.2.2.2019.2647.87-94.
- Firmawati, Firmawati, dan Nur Uyuun I. Biahimo. 2021. Lingkungan Keluarga Dengan Perkembangan Psikososial

- Anak Usia Prasekolah Di Tk Srikandi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan) 8(2):852. doi:10.31314/zijk.v8i2.1107
- Hastuti, Emma Aprilia, Suryani, dan Aat Sriati. 2022. Masalah Psikososial Ibu Dengan Anak Hindered. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah 9(2):173–86.
- Pramesti, Fitria. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 2(3):283. doi:10.23887/jisd.v2i3.16144.
- Putra, Riko. 2023. Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Master dalam Pendidikan Awal Anak. Al-Marsus :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1(1):1. doi:10.30983/al-marsus.v1i1.6414
- Saputro, Heri, dan Yuventri Otnial Talan. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. Diary Of Nursing Hone 1(1):1–8. doi:10.30994/jnp.v1i1.16.
- Saripudin Aip. 2019. Analisis Tumbuh Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Equalita:Jurnal Pusat Studi Sex dan Anak 1(1):114. doi:10.24235/equalita.v1i1.5161.